

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI SOSIALISASI KOMISI PEMILIHAN UMUM
(KPU) DALAM RANGKA MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH
DI KOTA SOLOK**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi
Strata Satu (SI) Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi*



Disusun Oleh:

BAGUS HIDAYAT
NPM : 191000461201075

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
TAHUN 2023**

**ANALISIS STRATEGI SOSIALISASI KOMISI PEMILIHAN
UMUM (KPU) DALAM RANGKA MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH DI KOTA SOLOK**

BAGUS HIDAYAT
NPM : 191000461201075

UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi sosialisasi yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi pemilihan di Kota Solok. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah Kualitatif dan sumber data menggunakan sumber data primer. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yaitu terdiri dari anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU), Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), dan Masyarakat. Hasil penentuan menunjukkan bahwa Analisis strategi sosialisasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Solok, Komisi Pemilihan Umum memiliki beberapa tugas salah satunya menyosialisasikan penyelenggaraan pemilu. Dalam mensosialisasikan pemilu Komisi Pemilihan Umum (KPU) juga memiliki strategi khusus yaitu pendekatan emosional dan gencar melakukan promosi atau iklan di media sosial.

Kata Kunci : Tugas dan Fungsi, Komisi Pemilihan Umum (KPU), Strategi Sosialisasi

**ANALYSIS OF THE ELECTION COMMISSION'S (KPU)
SOCIALIZATION STRATEGY IN THE FRAMEWORK
OF INCREASING PARTICIPATION VOTER IN
SOLOK CITY**

**BAGUS HIDAYAT
NPM.191000461201075**

MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN UNIVERSITY

ABSTRACT

This research aims to find out what socialization strategies are used by the General Election Commission (KPU) to increase election participation in Solok City. The type of research used is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The type of data used is qualitative and the data source uses primary data sources. The data analysis technique used in this research is a qualitative descriptive method. The informants used in this research were 15 people, consisting of members of the General Election Commission (KPU), District Election Committee (PPK), and the community. The results of the determination show that the General Election Commission (KPU) socialization strategy analysis in order to increase voter participation in Solok City, the General Election Commission has several tasks, one of which is to socialize the implementation of elections. In socializing the election, the General Election Commission (KPU) also has a special strategy, namely an emotional approach and intensive promotion or advertising on social media.

Keywords: Duties and Functions, General Election Commission (KPU), Socialization Strategy

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan baik. Shalawat beserta salam buat junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan, dan dengan pengetahuan penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Analisis Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dikota Solok”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis selalu mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Ir Syahro Ali Akbar, MP** Selaku Rektor Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.
2. Terimakasih kepada Bapak Ketua dan Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) , Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan Masyarakat yang telah memberikan bantuan baik moril serta data-data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.
3. **Ibuk Afni Yeni, SE. MM** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.
4. **Ibuk Ida Nirwana, SE,M.Si** Selaku Pembimbing I Dan **Ibuk DR. Seflidiana Roza, SE, MM** Selaku Pembimbing II.
5. Terimakasih kepada dosen jurusan manajemen yang telah ikut mengajar serta mendidik saya sehingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini.

6. Teristimewa kepada seluruh keluarga besar penulis, Terimakasih sembah sujudku kepada Ibunda (Nurjani) dan Ayahnda (Alm. Zethreman Suherdy) yang berada di surga. Ibu yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang yang besar, Ayah yang selalu menjadi motivasi di sepanjang umur saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Abangnda Refki Hidayat dan Adiknda Farid Rahmad Hidayat, Syahidatul Hasnah yang selalu setia memberikan semangat serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih kepada keluarga besar makteh family dan khaidir family yang senantiasa memberikan saran untuk membangkitkan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada support sistem terbaik saya, yang sabar mendengarkan keluh kesah saya, yang selalu menemani saya saat bimbingan dan revisi, sehingga saya bisa terus semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Abangnda DR.H.Ramadhani Kirana Putra SE,MM yang telah memotivasi saya untuk berkuliah dan Abangnda Juli Hendri yang telah mensupport saya untuk berkuliah.
11. Terimakasih kepada Abangnda Oki Oktaviado, Wery Azka, Jerry Suparta yang telah mensupport dan mengingatkan untuk secepatnya menuntaskan perkuliahan.
12. Terimakasih kepada senior-senior yang telah memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga kepada saya.

13. Terimakasih kepada seluruh masyarakat kampus ummy tercinta yang telah memberi proses perjalanan hidup serta pengalaman yang cukup berharga bagi saya.
14. Terimakasih kepada sahabat dan rekan Manajemen Reguler BP 2019 yang selalu setia memberikan semangat serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mendoakan semoga segala bantuan, bimbingan, kritikan, masukan Bapak/Ibuk menjadi amal ibadah sebagai imbalan yang tertimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih adanya kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Solok, September 2023
Penulis

BAGUS HIDAYAT
NPM : 191000461201075

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Manajemen Strategi.....	7
2.1.1 Pengertian Strategi.....	7
2.1.2 Tujuan Membuat Strategi.....	9
2.1.3 Jenis-Jenis Strategi.....	11
2.1.4 Alat Penentuan Strategi.....	13
2.2 Sosialisasi.....	15
2.2.1 Pengertian Sosialisasi.....	15
2.2.2 Fungsi Sosialisasi.....	17
2.2.3 Tujuan Sosialisasi.....	19
2.2.4 Jenis-Jenis Sosialisasi.....	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Objek dan Lokasi Penelitian.....	29
3.2 Jenis Penelitian.....	29
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	29
3.3.1 Jenis Data.....	29
3.3.2 Sumber Data.....	30
3.4 Informan penelitian.....	31

3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Gambaran Umum Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Solok	38
4.2	Struktur Organisasi.....	48
4.3	Gambaran Umum Informan.....	50
4.4	Hasil Wawancara	51
4.5	Rekap Hasil Wawancara.....	66
4.6	Pembahasan	69
BAB V PENUTUP		79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA		81

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Rangkuman Informan Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.2 Informan Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.3 Hasil Wawancara.....	51
Tabel 4.4 Rekap Hasil Wawancara.....	66

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	35
Gambar 4.1 Profil Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Solok	49
Gambar 4.2 Profil Sekretaris dan Kasubag Pada Sekretariat KPU Kota Solok	49
Gambar 4.3 Profil Fungsional Umum Pada Sekretariat KPU Kota Solok.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah pilar demokrasi Indonesia, merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang berguna untuk menghasilkan pemerintahan yang demokratis. Pemilu diharapkan menghasilkan pemerintahan yang memiliki legitimasi yang kuat dan amanah. Pemilu menjadi salah satu tonggak tegaknya demokrasi karena dalam hal ini rakyat dapat secara langsung ikut terlibat aktif memilih dan menentukan arah kebijakan politik negara dalam satu periode pemerintahan ke depannya. Pemilihan umum tahun 2019 yang dilaksanakan berdasarkan undang-undang 7 tahun 2017 tentang Pemilihan umum merupakan penyelenggaraan pemilihan umum serentak pertama yang menggabungkan pemilihan anggota DPR, dan DPRD serta pemilu presiden dan wakil presiden, (Fadhila 2021).

Berdasarkan Undang-Undang No. 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum menyebutkan bahwa “Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum yang dapat menjamin pelaksanaan hak politik masyarakat dibutuhkan penyelenggaraan pemilihan umum yang profesional, serta mempunyai integritas, kapabilitas, dan akuntabilitas melalui Komisi Pemilihan Umum”, sehingga dalam implementasinya dapat mewujudkan partisipasi masyarakat untuk mendukung terlaksananya pemilihan umum yang bersih, jujur, dan adil yang sesuai dengan spirit demokrasi dan kearifan lokal bangsa Indonesia. Selain itu Undang-Undang tersebut juga telah menyatakan bahwa “Komisi Pemilihan Umum menyelenggarakan sosialisasi penyelenggaraan

pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota kepada masyarakat”. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan tugas dan fungsinya Komisi Pemilihan Umum dapat merancang program-program yang berorientasi pada peningkatan partisipasi politik masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya sesuai dengan kearifan lokal yang ada di daerah tersebut, (Gleko 2017).

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan sarana kedaulatan rakyat sekaligus perwujudan demokrasi. Gelombang demokrasi yang melanda hampir setiap negara di belahan bumi termasuk di Indonesia telah membawa perubahan dalam tatanan politik Indonesia. Pemilihan Kepala Daerah memang merupakan peluang sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia pada umumnya dan bagi daerah-daerah khususnya dalam meningkatkan demokrasi di atas tanah air. Bagi masyarakat, Pilkada adalah peluang emas untuk menentukan sendiri tokoh-tokoh yang dianggap pantas, mampu dan layak menjadi Gubernur, Bupati maupun Walikota. Keterlibatan masyarakat dalam gambaran Pilkada menuntut adanya partisipasi dari masyarakat. Partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam pilkada juga mengisyaratkan pengesahan calon kepala daerah tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum juga dapat menjadi bukti kedewasaan kita dalam berdemokrasi, (Hasibuan 2019b).

Partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu Pemilu atau Pilkada. Hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya hanya kekuatan pemilih warga negara yang dapat menentukan nasib bangsa ke depannya. Partisipasi politik memiliki pengertian keikutsertaan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses

pembuatan dan pelaksanaan keputusan publik. Segala keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah mempengaruhi dan menyangkut kehidupan masyarakat banyak. Oleh sebab itu agar terciptanya kebijakan yang memihak dan menguntungkan masyarakat, maka mereka seharusnya ikut berpartisipasi didalamnya. Salah satu contohnya adalah dengan menggunakan hak pilih mereka pada Pemilu dan Pilkada. Partipasi pemilih berkaitan erat dengan pengesahan yang diperoleh oleh kandidat pemenang. Pengesahan secara sederhana memiliki pengertian pengakuan masyarakat terhadap kekuasaan yang diperoleh oleh pemenang pemilihan. Demi mendapatkan pengakuan tersebut maka kandidat yang mencalonkan diri dalam pemilihan harus terpilih dengan suara paling banyak, (Saputra 2022).

Komisi Pemilihan Umum Kota Solok bertekad akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih di daerah itu pada pemilihan umum Presiden (Pilpres) tanggal 9 Juli 2014 hingga mencapai 80 persen. Anggota KPU Kota Solok, mengatakan target peningkatan partisipasi pemilih pilpres bukan sebuah hal yang tidak mungkin. Sebab berkaca dari hasil pileg 2014, KPU Kota Solok berhasil meningkatkan partisipasi pemilih 76,96 persen. Sedangkan pada pemilu tahun 2019 Kota Solok mendapatkan apresiasi dari ketua KPU Kota Solok. Ketua KPU Kota Solok juga mengapresiasi masyarakat, tokoh masyarakat, Pemerintah Kota Solok, Pihak pengamanan Polri, Linmas, Satpol PP, wartawan yang telah mewujudkan dan menyukseskan pemilu yang damai, lancar dengan tingkat partisipasi pemilih yang tinggi. Sebagaimana diketahui, Kota Solok menduduki peringkat satu dari partisipasi pemilih tertinggi di Sumbar, melebihi target KPU RI yang hanya 77,5 persen. Ia

menyatakan tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 di kota tersebut mencapai 86 persen atau sekitar 40.779 orang dari 47.418 Daftar Pemilih Tetap (DPT). Partisipasi pemilih di Kota Solok meningkat hingga 8,5 persen dari pemilihan legislatif pada 2014 yang hanya 77,5 persen. Pihaknya menilai tingginya partisipasi masyarakat dalam memilih karena intensnya sosialisasi tentang pemilu pada 2019. Apalagi pemilu untuk memilih lima jenis surat suara. Kemudian pihaknya juga dibantu oleh relawan demokrasi 55 orang yang memberikan sosialisasi di lapangan untuk meningkatkan partisipasi pemilih dari berbagai lapisan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Kota Solok”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah penelitian yang dapatkan dirumuskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimanakah Strategi Sosialisasi Yang Diterapkan Oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Kota Solok?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tujuan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

“Untuk Mengetahui Strategi Sosialisasi Yang Diterapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Kota Solok”

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi penulis, khususnya mengenai Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Kota Solok.

2. Bagi Instansi Pemerintahan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi instansi dalam meningkatkan strategi sosialisasi KPU Kota Solok.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang meneliti pada bidang penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori dan variabel penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek dan lokasi penelitian, jenis penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sample, defenisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan mengenai hasil analisis data objek penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Secara etimologi Strategi adalah turunan dari bahasa Yunani *strategos*, strategi dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Strategi juga dapat diartikan sebagai seni di mana melibatkan kemampuan intelektual atau pikiran untuk membawa satu sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan pemikiran rencananya digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan yang pada akhirnya ingin mendapat tujuan yang kita inginkan pada kegiatan tersebut. Pada dasarnya strategi akan menghasilkan suatu konsep gagasan yang kemudian dikembangkan oleh para praktisi. Dalam pengertiannya strategi sangat identik dengan strategi perang dan militer. Pada perkembangannya strategi tidak hanya digunakan oleh militer akan tetapi oleh profesi-profesi lainnya, (Adawiyah 2020).

Pengertian strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Strategi itu

pada hakekatnya adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktek operasionalnya. Strategi yang baik adalah strategi yang memuat nilai-nilai para anggotanya sehingga mereka merasa terikat dengan tujuan perusahaan dan dapat menjadi dorongan semangat secara terus-menerus bagi anggotanya, (Darmawan 2018).

Strategi merupakan suatu kerangka atau tindakan yang disusun dan disiapkan dalam suatu rangkaian kegiatan, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Maka dari itu strategi merupakan suatu cara untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pemilu guna meningkatkan partisipasi, (Indra 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian yang bisa bersatu menjadi suatu kesatuan yang utuh. Di mana strategi sebagai formulasi yang disusun dengan baik, supaya bisa membantu penyusunan sumber daya dari perusahaan atau organisasi supaya mampu bertahan dari ketatnya persaingan.

2.1.2 Tujuan Membuat Strategi

Ada beberapa tujuan membuat strategi menurut, (Haryono 2019) yaitu sebagai berikut :

1. Menjaga Kepentingan

Tujuan yang kita bahas memiliki peruntukan serta kepentingan yang sangat luas, maka tujuan dari strategi sangat baik untuk dijaga oleh semua pihak. Strategi bisa digunakan oleh pihak individu, pihak kelompok, pihak organisasi, ataupun pihak-pihak lain yang memang perlu untuk menggunakannya. Dengan adanya strategi, kepentingan atau tujuan awal akan tetap terjaga karena isi dari strategi tersebut adalah merupakan tata cara atau langkah-langkah untuk mencapai target sarannya.

2. Sebagai Sarana Evaluasi

Strategi dapat berfungsi sebagai sarana evaluasi, dengan kata lain strategi merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk melakukan introspeksi diri guna untuk menuntut diri mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik serta meminimalisir kemungkinan terjadinya kekurangan ataupun kegagalan.

3. Memberikan Gambaran Tujuan

Buat Grameds yang tidak memiliki gambaran mengenai tujuan yang akan dicapai dan tidak tahu bagaimana cara mengetahui jalan yang akan dipilih apakah benar atau salah, maka menentukan strategi adalah sebuah jawaban yang tepat. Strategi bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang harus Grameds lakukan untuk mencapai titik puncak yang Grameds inginkan.

4. Memperbarui Strategi Yang Lalu

Tidak hanya memiliki fungsi untuk evaluasi dan memberikan gambaran mengenai tindakan yang harus dilakukan, tetapi juga memiliki tujuan untuk memperbarui strategi yang telah digunakan sebelumnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa mungkin selama menjalankan strategi, ada beberapa hal yang menyebabkan strategi yang telah dibuat menjadi kurang efektif atau mungkin kalah saing sehingga strategi lama perlu diubah dengan strategi baru atau juga bisa dengan cara melakukan evaluasi terhadap strategi lama sehingga menjadi strategi yang baru dan tidak kalah saing dengan competitor.

5. Lebih Efisien dan Efektif

Entah secara sederhana atau tidak, strategi terbukti banyak membantu para penggunanya. Dilihat dari segi waktu dan cara yang mereka lakukan apabila menggunakan strategi maka akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga pencapaian yang mereka dapatkan pun tidak dengan cara yang menghabiskan banyak waktu dan membuang banyak tenaga. Dengan perencanaan strategi yang baik dan benar, semua hal bisa dijalankan dengan lebih tepat sasaran

6. Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi

Adapun tujuan lain dari dibuatnya strategi yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas dan juga inovasi. Tidak bisa dipungkiri bahwa demi mencapai sebuah tujuan yang sesuai, maksimal, dan hasil yang memuaskan, Grameds membutuhkan cara-cara yang unik dan berbeda dibandingkan dengan yang lain. Dengan adanya perencanaan strategi yang

matang, akan semakin terpacu untuk berinovasi supaya produk yang akan diterbitkan tidak kalah saing dengan pihak lainnya.

7. Mempersiapkan Perubahan

Adapun tujuan terakhir dari strategi, yakni sebagai sarana untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan. Tidak bisa dipungkiri apabila semua hal selalu bersifat dinamis atau bisa berubah-ubah. Maka dari itu, kita tidak bisa menggunakan satu strategi saja untuk selamanya. Akan tetapi, perlu memperbarui dan mengevaluasi langkah-langkah yang telah dijalankan agar tetap mampu untuk bersaing dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang Grameds inginkan.

2.1.3 Jenis-Jenis Strategi

Terdapat beberapa jenis-jenis strategi menurut, (Amalia 2019) adalah sebagai berikut :

1. Strategi integrasi

Dikatakan sebagai strategi integrasi karena strategi ini lebih sering digunakan oleh para perusahaan-perusahaan untuk mengontrol masalah yang terjadi di distributor, pasokan, dan juga dalam perencanaan pesaing. Adapun beberapa jenis strategi integrasi yaitu sebagai berikut.

a. Forward Integration strategy

Forward integration strategy adalah upaya pengendalian terhadap distributor ataupun pengecer berjalan sesuai dengan kehendak perusahaan/organisasi. Bagi perusahaan atau organisasi besar, cara pengendalian bisa dilakukan dengan cara memilikinya. Karena jika

distributor ataupun pengecer dari pihak, berpeluang besar menimbulkan banyak masalah.

b. Backward integration strategy

Yang dimaksud dengan *backward integration strategy* adalah salah satu cara bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh bahan baku. Jadi perusahaan akan mengontrol semua dari kualitas bahan baku hingga akhir supaya bisa memberikan hasil sesuai standar yang sudah ditentukan. *Backward integration strategy* juga berarti bisa melakukan pengawasan terhadap pemasok yang bersifat pasif dan tidak lagi menguntungkan bagi pihak perusahaan. Untuk pemasok yang tidak mampu memenuhi kualitas mutu akan mendapatkan perhatian khusus.

c. Horizontal integration strategy

Jenis yang terakhir adalah jenis strategi yang fokus pada pertumbuhan, termasuk untuk mendapatkan pengendalian atas para pesain maupun mendapatkan kepemilikan.

2. Strategi intensif

Sementara yang dimaksud dengan strategi intensif ialah strategi yang lebih cocok digunakan untuk mengecek keadaan pasar atau untuk sekadar melihat pengembangan produk yang sedang dipasarkan. Jika konteksnya dalam dunia bisnis, strategi intensif sebagai salah satu upaya untuk melihat posisi dan usaha yang tepat demi meningkatkan penjualan atau keuntungan.

3. Strategi diversitas

Ada pula yang disebut dengan strategi diversitas, yaitu strategi yang lebih sering digunakan guna untuk berupaya menambahkan produk baru atau jasa

baru ke dalam perusahaan tanpa harus merusak atau mengganggu selera pelanggan yang telah terbentuk. Adapun strategi diversifikasi memiliki beberapa bentuk yaitu strategi diversifikasi konsentrik, strategi diversifikasi konglomerat dan strategi diversifikasi horizontal.

4. Strategi Defensif

Sesuai dengan namanya, strategi defensif merupakan sebuah strategi yang menjalankan usaha dengan dasar rasionalitas. Baik rasionalitas tersebut di dalam hal likuidasi, biaya ataupun hal-hal yang lainnya. Bagaimanapun juga rasionalitas dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa harus merusak skema dan juga alur yang telah ada.

2.1.4 Alat Penentuan Strategi

Alat yang dipergunakan sebagai penentu dalam pelaksanaan strategi sosialisasi komisi pemilihan umum dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih yaitu menggunakan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT). Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk strategi tertentu. Ketika dianalisis bersama, kerangka kerja Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) dapat melukiskan gambaran yang lebih besar tentang di mana Anda berada dan bagaimana menuju ke langkah berikutnya. Mari pelajari lebih dalam masing-masing istilah ini dan bagaimana istilah tersebut dapat membantu mengidentifikasi area peningkatan, (Andriani 2019).

1. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan dalam Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) mengacu pada inisiatif internal yang berkinerja baik. Ini dapat dibandingkan dengan inisiatif lain atau keunggulan kompetitif eksternal. Memeriksa area ini membantu Anda memahami aspek yang sudah berhasil. Anda kemudian dapat menggunakan teknik yang pasti berhasil, yaitu kekuatan Anda, di area lain yang mungkin memerlukan dukungan tambahan, seperti meningkatkan efisiensi tim.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan dalam Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) mengacu pada inisiatif internal yang berkinerja buruk. Menganalisis kekuatan sebelum kelemahan untuk menciptakan dasar keberhasilan dan kegagalan merupakan ide yang baik. Mengidentifikasi kelemahan internal memberikan titik awal untuk meningkatkan proyek-proyek tersebut.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang dalam Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) adalah hasil dari kekuatan dan kelemahan Anda yang ada, bersama dengan inisiatif eksternal apa pun yang akan menempatkan Anda pada posisi kompetitif yang lebih kuat. Ini bisa berupa apa saja, mulai dari kelemahan yang ingin Anda tingkatkan atau area yang tidak teridentifikasi dalam dua fase pertama analisis Anda.

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman dalam Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) mengacu pada area yang berpotensi menimbulkan masalah. Ancaman

berbeda dari kelemahan karena ancaman bersifat eksternal dan umumnya di luar kendali. Ini dapat mencakup apa saja, mulai dari pandemi global hingga perubahan lanskap persaingan.

2.2 Sosialisasi

2.2.1 Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi sebenarnya merupakan bidang yang mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural sosial dari sebuah masyarakat. Sosialisasi membahas interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Atas dasar tersebut, sosialisasi adalah bagian mata rantai terpenting di antara sistem sosial yang ada. Sosialisasi kebijakan adalah suatu penyampaian pesan, program dan gagasan Pemerintah kepada Masyarakat dalam rangka mencapai tujuan Negara. Sehingga sosialisasi kebijakan ini tidak akan terlepas dari permasalahan dalam organisasi, (Novita 2020).

Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan internalisasi konsep, nilai nilai, ide atau gagasan kepada orang lain dalam suatu kelompok atau institusi sosial sehingga memunculkan partisipasi (keikutsertaan) di dalam kelompok atau institusi sosial tersebut. Sosialisasi sebagai suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat. Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya. Secara umum sosialisasi didefinisikan sebagai proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi kegenerasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi juga

dikenal sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu, (Trimalmaidi 2019).

Sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang dididik untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Secara khusus, sosialisasi mencakup suatu proses dimana seseorang mempelajari kebudayaannya, belajar mengendalikan diri serta mempelajari peranan-peranan dalam masyarakat. Proses sosialisasi dapat berlangsung melalui beberapa agen sosialisasi, seperti keluarga, kelompok bermain, media massa dan sistem pendidikan. Media massa yang terdiri atas media cetak dan elektronik diidentifikasi sebagai agen sosialisasi yang berpengaruh terhadap perilaku khalayaknya. Selain media massa, kini penggunaan media baru seperti *internet*, *facebook* dan *twitter* semakin banyak diminati orang sebagai media sosial yang mampu menciptakan komunikasi dua arah yang seimbang, (Atmadi dan Widati 2013).

Sosialisasi memuat tiga arti, yaitu Proses belajar yaitu suatu proses akomodasi dimana manusia menahan, mengubah impuls- impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Kebiasaan dalam bersosialisasi setiap manusia mempelajari sikap, ide-ide, kebiasaan, pola-pola nilai dan tingkah laku, serta ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di lingkungan ia hidup. Sifat dan kecakapan proses sosialisasi mengajarkan manusia untuk merangkai dan mengembangkan dari semua sifat dan kecakapan sebagai suatu kesatuan dalam diri seseorang. Sosialisasi merupakan suatu proses belajar dan menyesuaikan diri untuk membantu anggota masyarakat dalam

memahami bagaimana bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya. Ia juga berpendapat bahwa sosialisasi bertujuan agar anggota masyarakat dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut, (Haryono 2019).

Sosialisasi dalam arti luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan pengertian sosialisasi dalam arti sempit adalah proses pembelajaran yang dilakukan individu dalam mengenal lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Melalui proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Dalam hal ini, setiap individu mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial dalam proses pendewasaan diri, (Adawiyah 2020).

Jadi dapat disimpulkan, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar atau penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya sesuai dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat.

2.2.2 Fungsi Sosialisasi

Ada beberapa fungsi sosialisasi menurut, (Hasibuan 2019) yaitu sebagai berikut :

1. Sudut pandang individu

Sosialisasi memiliki fungsi bahwa setiap individu membutuhkan sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma, dan struktur sosial. Atas dasar tersebut, seorang individu bisa diterima oleh

masyarakat karena mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Masyarakat memiliki sebuah sistem sosial yang dapat menentukan anggota masyarakat tergolong anggota masyarakat yang baik atau buruk. Anggota masyarakat yang baik adalah anggota masyarakat yang mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya. Sementara, anggota masyarakat yang buruk adalah anggota masyarakat yang tidak atau belum mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya. Sosialisasi memiliki fungsi bahwa setiap individu membutuhkan sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma, dan struktur sosial. Atas dasar tersebut, seorang individu bisa diterima oleh masyarakat karena mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Masyarakat memiliki sebuah sistem sosial yang dapat menentukan anggota masyarakat tergolong anggota masyarakat yang baik atau buruk. Anggota masyarakat yang baik adalah anggota masyarakat yang mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya. Sementara, anggota masyarakat yang buruk adalah anggota masyarakat yang tidak atau belum mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya.

2. Kepentingan masyarakat

Sosialisasi mempunyai fungsi dari masyarakat sebagai sarana pelestarian, penyebaran, dan pewarisan nilai-nilai serta norma sosial. Nilai dan norma terpelihara dari generasi ke generasi dalam masyarakat dapat menjadi ciri khas atau karakteristik dari masyarakat tersebut. Sosialisasi mempunyai fungsi dari masyarakat sebagai sarana pelestarian, penyebaran, dan pewarisan nilai-nilai serta norma sosial. Nilai dan norma terpelihara dari

generasi ke generasi dalam masyarakat dapat menjadi ciri khas atau karakteristik dari masyarakat tersebut.

2.2.3 Tujuan Sosialisasi

Apabila fungsi sosialisasi dalam sebuah masyarakat sudah berjalan, secara signifikan tujuan sosialisasi dapat terwujud. Berikut adalah tujuan sosialisasi menurut, (Triralmaldi 2019) yang perlu diketahui:

1. Setiap individu mendapatkan hak hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat, hal itu terjadi selama individu tersebut mampu menghayati nilai dan norma dalam kehidupan.
2. Setiap individu dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Individu tersebut berarti sudah bisa dikatakan memenuhi harapan masyarakat. Dalam lingkup masyarakat yang terikat kuat dengan budaya, anggota masyarakat harus bisa mengaplikasikannya sebagai perilaku dan kebiasaan.
3. Setiap individu dapat menyadari dan memahami peran dan posisinya dalam masyarakat. Hal itu akan membuat individu tersebut dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
4. Setiap individu mampu menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai nilai dan norma dari masyarakat.
5. Keutuhan masyarakat bakal terwujud dan selalu terpelihara apabila setiap anggota masyarakat memiliki berinteraksi yang baik. Interaksi yang baik adalah interaksi yang berdasarkan pada pemenuhan peran masing-masing sebagai sesama anggota masyarakat.

Menurut, (Pulungan 2020) Pada dasarnya tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerja sama dengan berbagai komponen masyarakat dan lembaga yang ada. Kemudian, Melalui kerja sama yang erat diharapkan masyarakat merasa memiliki sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja. Kemudian, Diharapkan masyarakat difasilitasi untuk terlibat secara lebih berarti. Namun pada umumnya suatu aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memperkenalkan apa yang akan di sampaikan Sosialisasi diharapkan dapat menyampaikan pesan pada masyarakat yang dituju atau ditargetkan itu. Kemudian, Dengan demikian perlu dipilih cara yang sesuai dengan masyarakat yang ditargetkan itu.
2. Untuk menarik perhatian Aktivitas sosialisasi harus dikemas dalam bentuk yang menarik perhatian agar masyarakat tertarik dan menyimpan pesan yang disampaikan dalam memori pikiran mereka itu. Kemudian, Cara yang dilakukan pada umumnya memberikan sponsor pada suatu acara tertentu menggunakan tokoh masyarakat setempat menonjolkan keunggulan dari program-program yang diperkenalkan itu.
3. Tercapainya pemahaman Sosialisasi yang direncanakan dengan baik akan memudahkan masyarakat memahami pesan yang disampaikan kepadanya itu. Kemudian, Pesan yang jelas dan penggunaan media yang tepat dan kemasan cerita yang menarik mampu menyampaikan pesan kepada pengguna secara cepat dan tepat.
4. Perubahan sikap Setelah sosialisasi dapat dipahami, organisasi mengharapakan suatu tanggapan dari calon terhadap sosialisasi tersebut itu.

5. Tindakan Tujuan akhir sosialisasi adalah mempertahankan keberadaan organisasi melalui peningkatan hasil yang dicapai akibat meningkatkan pengguna yang memanfaatkan barang dan jasa yang ditawarkan organisasinya itu. Kemudian, Oleh karena itu tujuan akhir sosialisasi adalah menimbulkan tindakan calon pengguna yang dituju untuk memanfaatkan barang dan jasa yang di sosialisasikan.

2.2.4 Jenis-Jenis Sosialisasi

Ada beberapa jenis sosialisasi menurut, (Novita 2020) adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi Melalui Tatap Muka

Sosialisasi tatap muka bisa disebut juga disebut sebagai komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi biasanya dilakukan melalui pertemuan dua atau lebih yang dilakukan secara spontan dan tidak terstruktur. Komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian pesan yang diterima secara langsung dan memiliki efek berupa timbal balik secara langsung.

2. Sosialisasi Melalui Media

Sosialisasi melalui media bisa juga disebut sebagai komunikasi massa, komunikasi massa merupakan suatu media untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cepat, sehingga mampu menjangkau khalayak secara luas. Komunikasi massa berfungsi sebagai *decoder*, *interpreter* dan *encoder*. Sehingga sosialisasi melalui media digunakan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikasi kepada komunikator melalui media dan terkadang terdapat nois. Media juga mempunyai beberapa jenis yaitu media

konvensional dan media media baru. Salah satu media yang paling diminati masyarakat adalah media baru (media sosial).

a. Media Konvensional

Media Konvensional adalah Televisi, Radio, Koran, Majalah dan lain-lain. Ada sebagian orang yang mengatakan saat ini media konvensional tersebut sudah menjadi tradisional media dimana media digital sudah mulai mempengaruhi gaya hidup manusia di Era informasi seperti saat ini. Komunikasi massa dalam konteks ini melihat hubungan antara pengirim dan penerima pesan dalam komunikasi massa bersifat satu arah dan jarang sekali bersifat interaktif. Bagaimana komunikasi pemerintah melalui media konvensional bisa membantu membuat hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat desa. Sedangkan menunjukkan bagaimana pentingnya komunikasi antara mahasiswa dan tutor. Semua penelitian menunjukkan pentingnya komunikasi yang sehat dengan menggunakan media.

b. Media Baru

Media baru digunakan untuk menjelaskan kemunculan media yang bersifat digital, terkomputerisasi, dan berjaringan sebagai efek dari semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Media baru memungkinkan para penggunanya untuk mengakses berbagai konten media kapan saja, dimana saja dengan berbagai elektronik. Media baru merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara *public*.

3. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik, menurut Hyman merupakan suatu proses belajar yang kontinyu yang melibatkan baik belajar secara emosional (*emotional learning*) maupun indoktrinasi politik yang manifes (nyata) dan dimediasi (sarana komunikasi) oleh segala partisipasi dan pengalaman si individu yang menjalaninya. Pengertian sosialisasi politik secara sederhana dapat dipahami melalui menambahkan atau mengaitkan definisi yang ada tentang sosialisasi dengan politik. Jika didefinisikan dengan mengaitkan pengertian sosialisasi dengan politik, maka sosialisasi politik dapat diartikan sebagai suatu proses melakukan internalisasi konsep, nilai-nilai, ide atau gagasan, pengetahuan, sikap dan perilaku untuk memunculkan keikutsertaan (partisipasi) efektif di dalam kelompok atau institusi politik, Sosialisasi politik merupakan suatu proses belajar yang kontinyu yang melibatkan baik belajar secara emosional (*emotional learning*) maupun indoktrinasi politik yang manifes (nyata) dan dimediasi (sarana komunikasi) oleh segala partisipasi dan pengalaman si individu yang menjalaninya. Pengertian sosialisasi politik secara sederhana dapat dipahami melalui menambahkan atau mengaitkan definisi yang ada tentang sosialisasi dengan politik. Jika didefinisikan dengan mengaitkan pengertian sosialisasi dengan politik, maka sosialisasi politik dapat diartikan sebagai suatu proses melakukan internalisasi konsep, nilai-nilai, ide atau gagasan, pengetahuan, sikap dan perilaku untuk memunculkan keikutsertaan (partisipasi) efektif di dalam kelompok atau institusi politik, (Triralmaldi 2019).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan

dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	(Hastuti 2021)	Analisis Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul Dalam Pelaksanaan Pilkada 2020 Pada Masa Pandemi Covid-19	Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum	Berdasarkan hasil penelitian analisis strategi sosialisasi Komisi Pemilihan Umum dalam pelaksanaan Pilkada 2020 pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Bantul, yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan <i>top down</i> dan <i>bottom up</i> . Strategi dengan menggunakan pendekatan <i>top down</i> ini diwujudkan dengan dibentuknya produk hukum tentang penyelenggaraan pemilihan dan hal ini berfungsi sebagai landasan dalam setiap langkah pelaksanaan. (2) Hasil dari penerapan strategi sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Bantul dalam pelaksanaan Pilkada 2020 dalam masa pandemi adalah dengan tetap mengoptimalkan sosialisasi baik dari segi <i>offline</i> maupun <i>online</i> . Pengoptimalan kedua metode ini menggunakan prosentase 30% untuk sosialisasi tatap muka atau <i>offline</i> dan 70% untuk sosialisasi dengan media <i>online</i> , mengingat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk memberikan prosentase yang lebih besar pada metode <i>offline</i> . Penerapan strategi ini menghasilkan prosentase partisipasi pemilih.

2	(Saputra 2022)	Strategi Komisi Pemilihan Umum Solok Selatan untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pilkada 2020	Strategi Komisi Pemilihan Umum	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa eratnya hubungan kerja sama KPU dengan tokoh adat dan tokoh masyarakat membawa pengaruh besar untuk meningkatkan tingkat partisipasi pemilih masyarakat.
3	(Pulungan 2020)	Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Serentak Tahun 2019	Strategi Komisi Pemilihan Umum	Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti mendapatkan temuan bahwa KPU Kota Bekasi melakukan sosialisasi secara masif, merata dan menysasar beragam elemen masyarakat. Strategi ofensif yang dilakukan KPU Kota Bekasi dalam hal sosialisasi terbagi dua yaitu memperluas pasar dan menembus pasar.
4	(Triralmidi 2019)	Sosialisasi Kpu Kabupaten Sijunjung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dalam Pilkada Tahun 2015	Sosialisasi Kpu	Sosialisasi politik dalam Pilkada merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan Pilkada itu sendiri, khususnya untuk menekan angka golput dan memberikan semacam penanaman nilai atau norma sosial sehingga bisa meminimalisi kecurangan-kecurangan dalam proses Pilkada itu sendiri.
5	(Indra 2019)	Strategi Sosialisasi Komisi	Strategi Sosialisasi Komisi	Strategi sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Kota Payakumbuh dalam meningkatkan

		Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Payakumbuh Tahun 2017	Pemilihan Umum	partisipasi pemilih pada tahapan sosialisasi pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017 terdiri dari strategi penguatan, rasionalisasi, bujukan dan konfrontasi. Strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Payakumbuh dalam melakukan sosialisasi Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017 telah berhasil meningkatkan partisipasi pemilih.
6	(Fadhila 2021)	Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Serentak 2020 Di Masa Pandemi Covid-19	Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam Pilkada Serentak 2020, KPU memiliki target partisipasi masyarakat secara nasional sebesar 77,5% namun, setiap Kabupaten/Kota memiliki target masing-masing. Untuk mencapai target tersebut, KPU memiliki strategi meningkatkan partisipasi masyarakat. Sebelum melaksanakan strategi, terlebih dahulu KPU menentukan peran di masing KPU RI dan Provinsi berperan dalam melaksanakan strategi dengan mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan KPU Kabupaten/Kota lebih mendalam dan masif.
7	(Gleko 2017)	Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala	Strategi Komisi Pemilihan Umum	Dari hasil penelitian dimuka maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Strategi KPU Kabupaten Malang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pilukada tahun 2015 dilihat dari tiga indikator pelaksanaan strategi yaitu : (1). Tahap formulasi dan sasaran jangka panjang, tahapan ini sudah menunjukkan ada kejelasan rencana sosialisasi yang ditetapkan oleh KPU. (2). Tahap pemilihan tindakan, tahapan ini KPU melaksanakan

		Daerah		<p>sosialisasi kepada delapan segmen pemilih dengan metode sosialisasinya yaitu berupa tatap muka serta penggunaan media massa dengan pola pelaksanaannya disesuaikan dengan karakteristik segmen yang dituju.</p> <p>(3). Tahap pengalokasian sumber daya, tahapan ini menunjukkan sudah dilaksanakannya kegiatan peningkatan sumber daya berupa bimbingan teknis kepada seluruh panitia <i>ad hoc</i> yang akan melakukan sosialisasi pemilukada.</p>
8	(Hasibuan 2019)	Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018	Strategi Komisi Pemilihan Umum	<p>Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, penulis dapat melihat bahwa Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 sangatlah tersistem dan variatif. Dapat dilihat dari formulasi dan sasaran jangka panjang, KPU Provinsi Sumatera Utara sudah memiliki rencana sendiri dengan melaksanakan program-program yang sangat bervariasi yang bertujuan untuk menyentuh lapisan masyarakat.</p>
9	(Andriani 2019)	Strategi Kpu Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Pemilih Dalam Pilwako Tahun 2017	Strategi Kpu	<p>Dalam Pilwako kali ini angka partisipasi pemilih hanya 51,9% tentunya ini masih jauh dari angka yang diharapkan dan sudah dipatok oleh KPU RI yaitu 77,5%. KPU Kota Pekanbaru sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mendongkrak angka partisipasi pemilih ini sehingga target nasional tercapai.</p>
10	(Amalia 2019)	Strategi Komisi Pemilihan Umum	Strategi Komisi Pemilihan Umum	<p>Strategi yang dikehendaki; 1) sasaran-sasaran sosialisasi yang diberikan oleh pihak penyelenggara pemilihan Presiden dan Wakil</p>

		<p>Dalam Mengurangi Angka Golput Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden</p>		<p>Presiden Kota Sukabumi secara umum telah dilaksanakan secara efektif, dan pihak penyelenggarapun sudah berusaha agar pelaksanaan sosialisasi tersebut merata ke sasaran-sasaran sosialisasi yang telah di tentukan, 2) kebijakan yang telah dibuat oleh KPU Kota Sukabumi telah berpengaruh terhadap penurunan presentase angka golput yaitu membuat kebijakan Formulir A5 yang berfungsi untuk memudahkan masyarakat yang tidak bisa memilih di TPS asal dikarenakan sedang belajar (nyantri, kuliah), sedang bekerja, sedang dirawat di panti sosial/rehabilitasi, sedang menjalani tahanan rutan/napi, tertimpa musibah bencana alam, dan lain sebagainya, 3) rencana-rencana untuk mengurangi presentase angka golput telah dibuat oleh KPU Kota Sukabumi seperti membuat perlombaan atau hiburan di Lokasi pemungutan suara agar masyarakat minat untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya, namun tidak semua TPS yang ada di Kota Sukabumi mengadakan perlombaan atau hiburan tersebut.</p>
--	--	---	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Pemilihan Umum di Jalan Tembok Raya, Nan Balimo, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Solok.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan maksud untuk menggambarkan suatu fenomena atau kondisi tertentu.

Dalam penelitian menggunakan fakta-fakta sehingga dapat memperoleh data serta informasi mengenai strategi sosialisasi komisi pemilihan umum (KPU) Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di kota Solok, kemudian data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian ditarik kesimpulan.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka-angka tapi berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, maupun informasi-informasi lain yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung berupa angka-angka. Data ini diperoleh dari laporan keuangan.

Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan data kualitatif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dimaksudkan untuk menyusun gambaran mengenai objek yang diteliti dengan terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data-data di lokasi penelitian, lalu data tersebut diolah dan diartikan untuk kemudian dapat melakukan analisa dan interpretasi dari data yang disajikan.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian dibutuhkan sumber data yang akurat. Untuk itu berikut adalah jenis sumber data penelitian yang terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu, (Barlian 2016).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (melalui media perantara), (Barlian 2016).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer, karena data data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

3.4 Informan penelitian

Informan Penelitian adalah orang yang diperkirakan mengetahui, menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bekerja di Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Solok.

Dalam rangka memperoleh sumber data yang tepat dan akurat peneliti menentukan klasifikasi informan. Beberapa klasifikasi informan yang telah ditentukan yakni informan utama, informan, kunci, dan informan tambahan.

1. Informan Kunci

Informan kunci merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi primer dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian. Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti, menggunakan 5 orang sebagai informan utama dan kunci.

2. Informan Tambahan dan Pelengkap

Informan tambahan merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder dalam memberikan gambaran pendukung dari data utama terkait masalah penelitian. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Dalam penelitian ini peneliti, menggunakan 5 orang sebagai informan tambahan dan 5 orang sebagai informan pelengkap.

Tabel 3.1

Rangkuman Informan Penelitian

No	Jabatan	Jenis Informan	Jumlah Informan
1.	Ketua KPU Kota Solok	Kunci	1 Orang
2.	Divisi Teknik Penyelenggaraan	Kunci	1 Orang
3.	Divisi Perencanaan Data Dan Informasi	kunci	1 Orang
4.	Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat Dan SDM	Kunci	1 Orang
5.	Divisi Hukum Dan Pengawasan	Kunci	1 Orang
6.	Panitia Pemilihan Kecamatan	Pendukung	5 Orang
7.	Masyarakat	Pelengkap	5 Orang
Jumlah			15 Orang

Sumber : kota-solok.kpu.go.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan jalan mendatangi objek yang bersangkutan melalui wawancara atau observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sehubungan dengan pembuatan skripsi dan dapat dilakukan dengan:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dikota Solok.
- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam hal ini pewawancara akan memberikan pertanyaan yang telah disusun kemudian mencatat jawaban dari sumber informasi secara tepat. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab terhadap narasumber yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan informasi untuk menggali data deskriptif Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dikota Solok.
- c. Studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen,

tulisan angka dan gambar yang berupala poran serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Studi Pustaka Merupakan Suatu Penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam hal ini pewawancara akan memberikan pertanyaan yang telah disusun kemudian mencatat jawaban dari sumber informasi secara tepat.

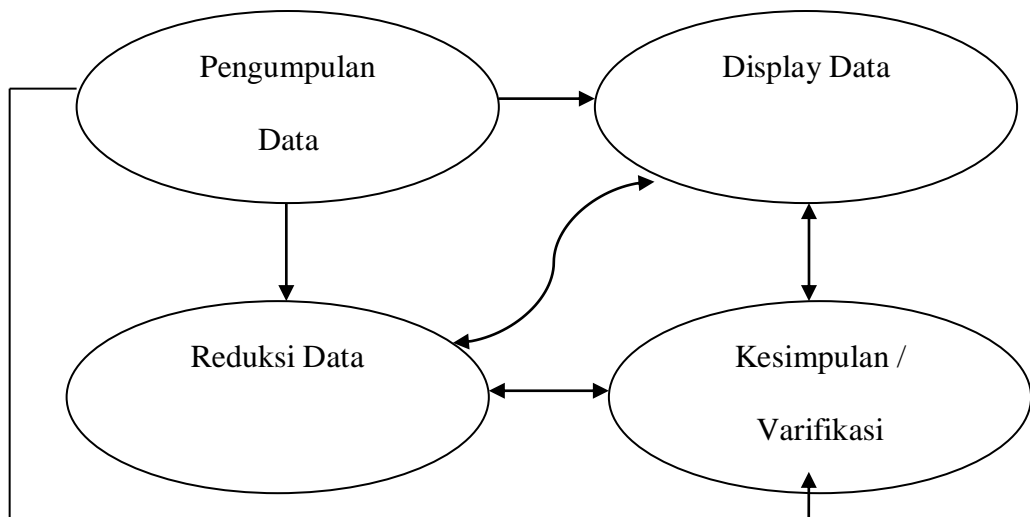
3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis interaktif Hueberman dan Miles analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Aktivitas Dalam Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah suatu proses memperoleh suatu data di lokasi penelitian. Dalam mengumpulkan data dapat melalui wawancara (*interview*), observasi maupun dokumentasi di lokasi penelitian yang berpotensi mendapatkan data-data mengenai penelitian. Sebab data yang ingin di dapatkan peneliti di lapangan tidak selalu dalam bentuk dokumen tetapi bias berbentuk suatu pernyataan ataupun gambar.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam Mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga Pengumpulan Data Display Data Reduksi Data Kesimpulan / Varifikasi merupakan suatu proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam Penelitian Kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui Penyajian data tersebut, maka data diharapkan dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui Penyajian data tersebut, maka data diorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Solok

4.1.1 Sejarah Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Pemilu 1955 ini merupakan Pemilu yang pertama dalam sejarah bangsa Indonesia, waktu itu Republik Indonesia berusia 10 tahun. Kalau dikatakan Pemilu merupakan syarat minimal bagi adanya demokrasi, apakah berarti selama 10 tahun itu Indonesia benar-benar tidak demokratis? Tidak mudah juga menjawab pertanyaan tersebut. Yang jelas, sebetulnya sekitar tiga bulan setelah kemerdekaan diproklamasikan oleh Soekarno dan Hatta pada 17 Agustus 1945, Pemerintah waktu itu sudah menyatakan keinginannya untuk bisa menyelenggarakan Pemilu pada awal tahun 1946. Hal itu dicantumkan dalam Maklumat X, atau Maklumat Wakil Presiden Mohammad Hatta tanggal 3 Nopember 1945, yang berisi anjuran tentang pembentukan partai-partai politik. Maklumat tersebut menyebutkan, Pemilu untuk memilih anggota DPR dan MPR akan diselenggarakan bulan Januari 1946. Kalau kemudian ternyata Pemilu pertama tersebut baru terselenggara hampir sepuluh tahun setelah kemudian tentu bukan tanpa sebab.

Tetapi, berbeda dengan tujuan yang dimaksudkan oleh Maklumat X, Pemilu 1955 dilakukan dua kali. Yang pertama, pada 29 September 1955 untuk memilih anggota-anggota DPR. Yang kedua, 15 Desember 1955 untuk memilih anggota-anggota Dewan Konstituante. Dalam Maklumat X hanya disebutkan bahwa Pemilu yang akan diadakan Januari 1946 adalah untuk memilih anggota DPR dan MPR, tidak ada Konstituante. Keterlambatan dan "penyimpangan"

tersebut bukan tanpa sebab pula. Ada kendala yang bersumber dari dalam negeri dan ada pula yang berasal dari faktor luar negeri. Sumber penyebab dari dalam antara lain ketidaksiapan pemerintah menyelenggarakan Pemilu, baik karena belum tersedianya perangkat perundang-undangan untuk mengatur penyelenggaraan Pemilu maupun akibat rendahnya stabilitas keamanan negara. Dan yang tidak kalah pentingnya, penyebab dari dalam itu adalah sikap pemerintah yang enggan menyelenggarakan perkisaran (sirkulasi) kekuasaan secara teratur dan kompetitif. Penyebab dari luar antara lain serbuan kekuatan asing yang mengharuskan negara ini terlibat peperangan.

Tidak terlaksananya Pemilu pertama pada bulan Januari 1946 seperti yang diamanatkan oleh Maklumat 3 Nopember 1945, paling tidak disebabkan 2 (dua) hal :

1. Belum siapnya pemerintah baru, termasuk dalam penyusunan perangkat UU Pemilu.
2. Belum stabilnya kondisi keamanan negara akibat konflik internal antar kekuatan politik yang ada pada waktu itu, apalagi pada saat yang sama gangguan dari luar juga masih mengancam. Dengan kata lain, para pemimpin lebih disibukkan oleh urusan konsolidasi.

Namun, tidaklah berarti bahwa selama masa konsolidasi kekuatan bangsa dan perjuangan mengusir penjajah itu, pemerintah kemudian tidak berniat untuk menyelenggarakan Pemilu. Ada indikasi kuat bahwa pemerintah punya keinginan politik untuk menyelenggarakan Pemilu. Misalnya adalah dibentuknya UU No. UU No 27 tahun 1948 tentang Pemilu, yang kemudian diubah dengan UU No. 12 tahun 1949 tentang Pemilu. Di dalam UU No 12/1949

diamanatkan bahwa pemilihan umum yang akan dilakukan adalah bertingkat (tidak langsung). Sifat pemilihan tidak langsung ini didasarkan pada alasan bahwa mayoritas warga negara Indonesia pada waktu itu masih buta huruf. Sehingga kalau pemilihannya langsung dikhawatirkan akan banyak terjadi distorsi.

Kemudian pada paruh kedua tahun 1950, ketika Mohammad Natsir dari Masyumi menjadi Perdana Menteri, pemerintah memutuskan untuk menjadikan Pemilu sebagai program kabinetnya. Sejak itu pembahasan UU Pemilu mulai dilakukan lagi, yang dilakukan oleh Panitia Sahardjo dari Kantor Panitia Pemilihan Pusat sebelum kemudian dilanjutkan ke parlemen. Pada waktu itu Indonesia kembali menjadi negara kesatuan, setelah sejak 1949 menjadi negara serikat dengan nama Republik Indonesia Serikat (RIS). Setelah Kabinet Natsir jatuh 6 bulan kemudian, pembahasan RUU Pemilu dilanjutkan oleh pemerintahan Sukiman Wirjosandjojo, juga dari Masyumi. Pemerintah ketika itu berupaya menyelenggarakan Pemilu karena pasal 57 UUDS 1950 menyatakan bahwa anggota DPR dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum.

Tetapi pemerintah Sukiman juga tidak berhasil menuntaskan pembahasan undang-undang Pemilu tersebut. Selanjutnya UU ini baru selesai dibahas oleh parlemen pada masa pemerintahan Wilopo dari PNI pada tahun 1953. Maka lahirlah UU No. 7 Tahun 1953 tentang Pemilu. UU inilah yang menjadi payung hukum Pemilu 1955 yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas dan rahasia. Dengan demikian UU No. 27 Tahun 1948 tentang Pemilu yang diubah dengan UU No. 12 tahun 1949 yang mengadopsi pemilihan bertingkat (tidak langsung) bagi anggota DPR tidak berlaku lagi. Patut dicatat dan dibanggakan

bahwa Pemilu yang pertama kali tersebut berhasil diselenggarakan dengan aman, lancar, jujur dan adil serta sangat demokratis. Pemilu 1955 bahkan mendapat pujian dari berbagai pihak, termasuk dari negara-negara asing. Pemilu ini diikuti oleh lebih 30-an partai politik dan lebih dari seratus daftar kumpulan dan calon perorangan.

Yang menarik dari Pemilu 1955 adalah tingginya kesadaran berkompetisi secara sehat. Misalnya, meski yang menjadi calon anggota DPR adalah perdana menteri dan menteri yang sedang memerintah, mereka tidak menggunakan fasilitas negara dan otoritasnya kepada pejabat bawahan untuk menggiring pemilih yang menguntungkan partainya. Karena itu, sosok pejabat negara tidak dianggap sebagai pesaing yang menakutkan dan akan memenangkan Pemilu dengan segala cara. Karena Pemilu kali ini dilakukan untuk dua keperluan, yaitu memilih anggota DPR dan memilih anggota Dewan Konstituante, maka hasilnya pun perlu dipaparkan semuanya.

Pemilu untuk anggota Dewan Konstituante dilakukan tanggal 15 Desember 1955. Jumlah kursi anggota Konstituante dipilih sebanyak 520, tetapi di Irian Barat yang memiliki jatah 6 kursi tidak ada pemilihan. Maka kursi yang dipilih hanya 514. Hasil pemilihan anggota Dewan Konstituante menunjukkan bahwa PNI, NU dan PKI meningkat dukungannya, sementara Masyumi, meski tetap menjadi pemenang kedua, perolehan suaranya merosot 114.267 dibandingkan suara yang diperoleh dalam pemilihan anggota DPR.

Periode Demokrasi Terpimpin. Sangat disayangkan, kisah sukses Pemilu 1955 akhirnya tidak bisa dilanjutkan dan hanya menjadi catatan emas sejarah. Pemilu pertama itu tidak berlanjut dengan Pemilu kedua lima tahun berikutnya,

meskipun tahun 1958 Pejabat Presiden Sukarno sudah melantik Panitia Pemilihan Indonesia II. Yang terjadi kemudian adalah berubahnya format politik dengan keluarnya Dekrit Presiden 5 Juli 1959, sebuah keputusan presiden untuk membubarkan Konstituante dan pernyataan kembali ke UUD 1945 yang diperkuat angan-angan Presiden Soekarno menguburkan partai-partai. Dekrit itu kemudian mengakhiri rezim demokrasi dan mengawali otoriterianisme kekuasaan di Indonesia, yang -- meminjam istilah Prof. Ismail Sunny -- sebagai kekuasaan negara bukan lagi mengacu kepada democracy by law, tetapi democracy by decree. Otoriterianisme pemerintahan Presiden Soekarno makin jelas ketika pada 4 Juni 1960 ia membubarkan DPR hasil Pemilu 1955, setelah sebelumnya dewan legislatif itu menolak RAPBN yang diajukan pemerintah. Presiden Soekarno secara sepihak dengan senjata Dekrit 5 Juli 1959 membentuk DPR-Gotong Royong (DPR-GR) dan MPR Sementara (MPRS) yang semua anggotanya diangkat presiden. Pengangkatan keanggotaan MPR dan DPR, dalam arti tanpa pemilihan, memang tidak bertentangan dengan UUD 1945. Karena UUD 1945 tidak memuat klausul tentang tata cara memilih anggota DPR dan MPR. Tetapi, konsekuensi pengangkatan itu adalah terkooptasi-nya kedua lembaga itu di bawah presiden. Padahal menurut UUD 1945, MPR adalah pemegang kekuasaan tertinggi, sedangkan DPR neben atau sejajar dengan presiden. Sampai Presiden Soekarno diberhentikan oleh MPRS melalui Sidang Istimewa bulan Maret 1967 (Ketetapan XXXIV/MPRS/ 1967) setelah meluasnya krisis politik, ekonomi dan sosial pascakudeta G 30 S/PKI yang gagal semakin luas, rezim yang kemudian dikenal dengan sebutan Demokrasi Terpimpin itu tidak pernah sekalipun menyelenggarakan pemilu. Malah tahun

1963 MPRS yang anggotanya diangkat menetapkan Soekarno, orang yang mengangkatnya, sebagai presiden seumur hidup. Ini adalah satu bentuk kekuasaan otoriter yang mengabaikan kemauan rakyat tersalurkan lewat pemilihan berkala.

4.1.2 Visi dan Misi Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Visi KPU

Menjadi Penyelenggara Pemilihan Umum yang Mandiri, Professional, dan Berintegritas untuk Terwujudnya Pemilu yang LUBER dan JURDIL

Misi KPU

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi serta menggambarkan tindakan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Komisi Pemilihan Umum (KPU), maka misi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatera Barat mengalami perubahan sebagai berikut:

- a. Membangun SDM yang Kompeten sebagai upaya menciptakan Penyelenggara Pemilu yang Profesional.
- b. Menyusun Regulasi di bidang Pemilu yang memberikan kepastian hukum, progresif, dan partisipatif.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan Pemilu, khususnya untuk para pemangku kepentingan dan umumnya untuk seluruh masyarakat.
- d. Meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih yang berkelanjutan.
- e. Memperkuat Kedudukan Organisasi dalam Ketatanegaraan.

- f. Meningkatkan integritas penyelenggara Pemilu dengan memberikan pemahaman secara intensif dan komprehensif khususnya mengenai kode etik penyelenggara Pemilu.
- g. Mewujudkan penyelenggara Pemilu yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, serta aksesable.

4.1.3 Tujuan dan Sasaran Strategis Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Tujuan KPU

Dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misi tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Solok adalah:

- a. Terwujudnya lembaga KPU yang memiliki integritas, kompetensi, kredibilitas, dan kapabilitas dalam menyelenggarakan Pemilu.
- b. Terselenggaranya Pemilu sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- c. Meningkatnya partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan demokrasi di Kota Solok.
- d. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pemilu.
- e. Terselenggaranya Pemilu yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, dan aksesabel.

Sasaran Strategis

Dalam RPJM ke-3 disebutkan bahwa sasaran pokok pembangunan yang hendak dicapai adalah meningkatnya partisipasi politik pemilihan umum dan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum 2019, penegakan hukum dan reformasi birokrasi yang ditandai dengan membaiknya indeks demokrasi Indonesia, meningkatnya indeks penegakan hukum pengelolaan anggaran (opini

laporan keuangan) dan tingkat akuntabilitas instansi pemerintah (skor atas SAKIP).

Berdasarkan sasaran pokok pembangunan yang tercantum dalam RPJM ke-3 tersebut, maka sasaran-sasaran strategis Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Solok yang hendak dicapai selama lima tahun kedepan (2015 - 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemilu, dengan indikator kinerja sasaran strategis sebagai berikut :
 1. Persentase Partisipasi Pemilih dalam Pemilu.
 2. Persentase partisipasi pemilih perempuan dalam Pemilu.
 3. Persentase pemilih disabilitas yang terdaftar dalam DPT yang menggunakan hak pilihnya.
 4. Persentase pemilih yang berhak memilih tetapi tidak masuk dalam daftar pemilih.
 5. Persentase KPPS yang telah menerima perlengkapan pemungutan dan penghitungan suara paling lambat 1 (satu) hari sebelum hari pemungutan suara tepat jumlah dan kualitas.
2. Meningkatnya Kapasitas Penyelenggara Pemilu, dengan indikator kinerja sasaran strategis sebagai berikut :
 1. Persentase terpenuhinya jumlah pegawai organik kesekretariatan KPU.
 2. Persentase ketepatan waktu penyelesaian administrasi kepegawaian.
 3. Persentase pelanggaran kode etik terhadap penyelenggara Pemilu.
 4. Opini BPK atas LHP.
 5. Persentase ketepatan waktu dalam verifikasi partai politik pasca Pemilu.

6. Persentase ketepatan waktu dalam verifikasi pencalonan Presiden dan Wakil Presiden, Gubernur, Bupati, dan Walikota.
3. Meningkatnya Kualitas Regulasi Kepemiluan, dengan indikator kinerja sasaran strategis sebagai berikut :
 1. Persentase partisipasi pemangku kepentingan dalam penyusunan regulasi.
 2. Persentase sengketa hukum yang dimenangkan oleh KPU.

4.1.4 Tugas Dan Kewenangan Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Tugas

Dalam Pasal 12 Undang Undang 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, KPU mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Merencanakan program dan anggaran serta menetapkan jadwal.
2. Menyusun tata kerja KPU, KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, PPK, PPS, KPPS, PPLN, dan KPPSLN.
3. Menyusun Peraturan KPU untuk setiap tahapan pemilu.
4. Mengoordinasikan, menyelenggarakan, mengendalikan dan memantau semua tahapan pemilu.
5. Menerima daftar pemilih dari KPU Provinsi.
6. Memutakhirkan data pemilih berdasarkan data pemilu terakhir dengan memperhatikan data kependudukan yang disiapkan dan diserahkan oleh pemerintah dan menetapkannya sebagai daftar pemilih.
7. Membuat berita acara dan sertifikat rekapitulasi hasil penghitungan suara serta wajib menyerahkannya kepada saksi peserta pemilu dan Bawaslu.

8. Mengumumkan calon anggota DPR, calon anggota DPD, dan Pasangan Calon terpilih serta membuat berita acaranya.
9. Menindaklanjuti dengan segera putusan Bawaslu atas temuan dan laporan adanya Menetapkan tata kerja KPU, KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, PPK, PPS, KPPS, PPLN, dan KPPSLN.
10. Menetapkan Peraturan KPU untuk setiap tahapan pemilu.
11. Menetapkan peserta pemilu.dugaan pelanggaran atau sengketa Pemilu.
12. Menyosialisasikan penyelenggaraan pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat.
13. Melakukan evaluasi dan membuat laporan setiap tahapan penyelenggaraan pemilu.
14. Melaksanakan tugas lain dalam penyelenggaraan pemilu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam Pasal 13 Undang Undang 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, KPU mempunyai kewenangan sebagai berikut:

1. Menetapkan dan mengumumkan hasil rekapitulasi penghitungan suara tingkat nasional berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan suara di KPU Provinsi untuk Pemilu Presiden dan Wakil presiden dan untuk pemilu anggota DPR serta hasil rekapitulasi penghitungan suara di setiap KPU provinsi untuk pemilu anggota DPD dengan membuat berita acara penghitungan suara dan sertifikat hasil penghitungan suara.
2. Menerbitkan keputusan KPU untuk mengesahkan hasil Pemilu dan mengumumkannya.

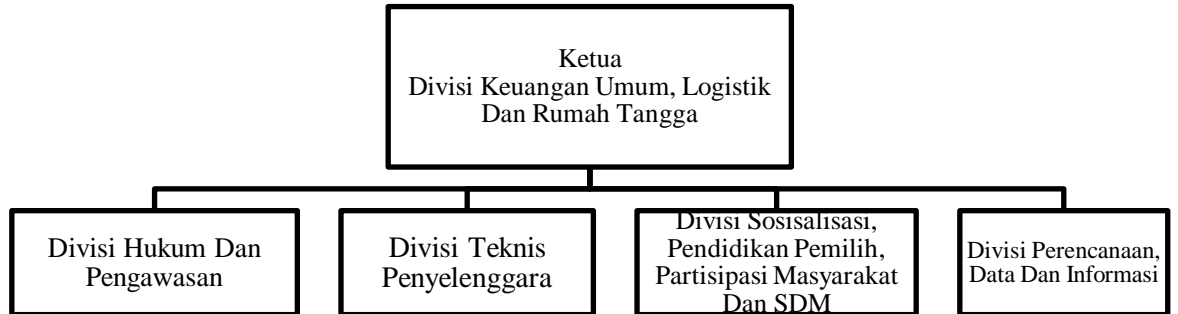
3. Menetapkan dan mengumumkan perolehan jumlah kursi anggota DPR, anggota DPRD provinsi, dan anggota DPRD kabupaten/kota untuk setiap partai politik peserta pemilu Anggota DPR, anggota DPRD provinsi, dan anggota DPRD kabupaten/kota.
4. Menetapkan standar serta kebutuhan pengadaan dan pendistribusian perlengkapan.
5. Membentuk KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, dan PPLN.
6. Mengangkat, membina, dan memberhentikan anggota KPU Provinsi, anggota KPU Kabupaten/Kota, dan anggota PPLN.
7. Menjatuhkan sanksi administratif dan/atau menonaktifkan sementara anggota KPU provinsi, anggota KPU Kabupaten/Kota, anggota PPLN, anggota KPPSLN, dan sekretaris Jenderal KPU yang terbukti melakukan tindakan yang mengakibatkan terganggunya tahapan penyelenggaraan pemilu yang sedang berlangsung berdasarkan putusan Bawaslu dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Menetapkan kantor akuntan publik untuk mengaudit dana kampanye Pemilu dan mengumumkan laporan sumbangan dana Kampanye Pemilu.
9. Melaksanakan wewenang lain dalam penyelenggaraan Pemilu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, diantaranya komisioner KPU dan kesekretariatan, sebagai berikut :

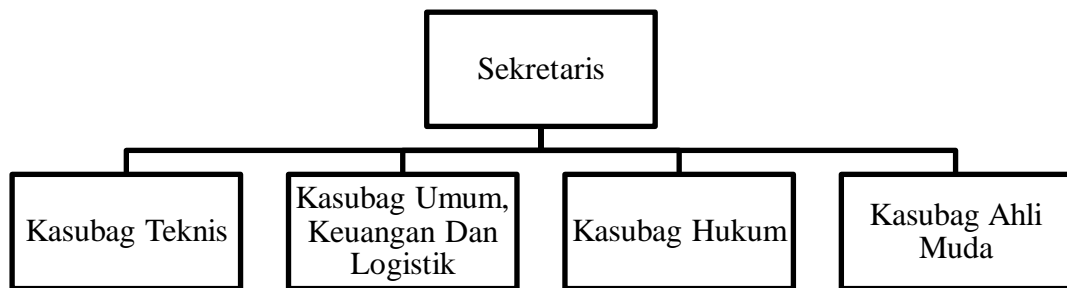
Gambar 4.1

Profil Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Solok



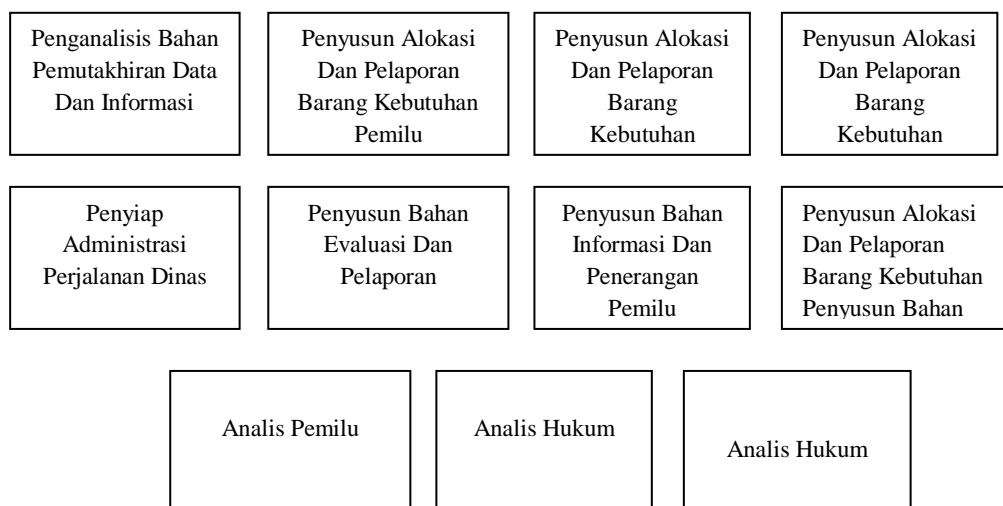
Gambar 4.2

Profil Sekretaris Dan Kasubag Pada Sekretariat KPU Kota Solok



Gambar 4.3

Profil Fungsional Umum Pada Sekretariat KPU Kota Solok



4.3 Gambaran Umum Informan

4.3.1 Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Informan berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1.	Laki-laki	9	60%
2.	Perempuan	6	40%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data diolah sendiri

Dari tabel 4.1 informan berdasarkan jenis kelamin di atas terdapat 15 Orang informan yang mempunyai jenis kelamin berbeda-beda yang mempunyai jenis kelamin laki-laki yaitu 9 orang dengan persentase 60% dan yang berjenis kelamin perempuan 6 orang dengan 40%. Jadi informan yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada yang berjenis kelamin perempuan.

4.3.2 Informan Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Informan Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1.	<25Th	2	10%
2.	25-35Th	7	50%
3.	36-46Th	6	40%
	jumlah	15	100%

Sumber : Data diolah sendiri

Dari tabel 4.2 informan berdasarkan usia diatas maka dapat diketahui umur infroman yang kecil dari 25th berjumlah 2 orang dengan persentase 10% yang berumur 25-35th berjumlah 7 orang dengan persentase 50% dan yang berumur 36-46th 6 orang dengan persentase 40%.

4.4 Hasil Wawancara

Nama Informan : Informan Kunci
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 46th
 Jabatan : Ketua
 Hari/Tanggal : Kamis/10 Agustus 2023
 Waktu : 10.00-10.20 WIB
 Tempat : Kantor KPU Kota Solok

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Dalam melaksanakan sosialisasi KPU melakukannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
2.	Kegiatan/kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kegiatan/kelompok yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi, target secara umum yaitu orang yang mempunyai hak pilih, dan disabilitas.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu helpdesk KPU, media sosial, dan website.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU dalam melaksanakan sosialisasi yaitu lebih aktif untuk bersosialisasi dan lebih gencar lagi bersosialisasi melalui media sosial dan turun kelapangan.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Dalam melaksanakan sosialisasi pemilu KPU ikut terjun langsung kelapangan untuk mensosialisasikan program tentang pemilu.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan KPU mengandung respon yang positif.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yaitu mengingatkan masyarakat untuk tidak bermain money politik.

Nama Informan : Informan Kunci
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 40th
 Jabatan : Anggota
 Hari/Tanggal : Kamis/10 Agustus 2023
 Waktu : 10.30-10.50 WIB
 Tempat : Kantor KPU Kota Solok

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Sesuai dengan tugas dan fungsi KPU selaku yang menyosialisasikan penyelenggaraan pemilu.
2.	Kegiatan/kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kegiatan/kelompok yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi, yaitu seluruh lapisan masyarakat yang sudah mempunyai hak suara.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu youtube, tiktok, instagram dan pemasangan baliho.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU dalam melaksanakan sosialisasi yaitu melakukan pengiklanan dengan kata ajakan melalui sosial media.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Dalam melaksanakan sosialisasi pemilu KPU ikut terjun langsung kelapangan untuk mensosialisasikan program tentang pemilu.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan KPU sangat baik, masyarakat merasa dengan adanya sosialisasi ini mereka menjadi paham tentang pemilu.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yaitu mengajak masyarakat untuk pergi ke TPS menggunakan hak suaranya dengan baik dan memilih pemimpin yang menurut mereka pantas untuk ditunjuk sebagai pemimpin.

Nama Informan : Informan Kunci
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 42th
 Jabatan : Anggota
 Hari/Tanggal : Kamis/10 Agustus 2023
 Waktu : 13.10-13.30 WIB
 Tempat : Kantor KPU Kota Solok

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Baik, Selalu berkoordinasi dengan staf, serta melibatkan lembaga dan sekaligus memperlakukan masyarakat dengan baik dan ramah.
2.	Kegiatan/kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kegiatan/kelompok yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi, yaitu pemilih pemula dan generasi Z.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu helpdesk KPU, media sosial, dan website.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU dalam melaksanakan sosialisasi yaitu lebih aktif dan gencar lagi melakukan sosialisasi melalui media sosial.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Dalam melaksanakan sosialisasi pemilu KPU ikut terjun langsung kelapangan untuk mensosialisasikan program tentang pemilu.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan KPU mengandung respon yang positif.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yaitu menghimbau masyarakat mencoblos dengan baik agar masyarakat tidak rugi telah datang ke TPS namun suaranya tidak sah.

Nama Informan : Informan Kunci
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 30th
 Jabatan : Anggota
 Hari/Tanggal : Kamis/10 Agustus 2023
 Waktu : 13.35-13.55 WIB
 Tempat : Kantor KPU Kota Solok

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Sesuai dengan tugas dari KPU yaitu mengoordinasikan, memantau dan menyosialisasikan penyelenggaraan pemilu
2.	Kegiatan/kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kegiatan/kelompok yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi, yaitu seluruh lapisan masyarakat yang sudah mempunyai hak suara.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu youtube, tiktok, instagram dan pemasangan baliho.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU dalam melaksanakan sosialisasi yaitu melakukan pengiklanan dengan kata ajakan melalui sosial media.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Dalam melaksanakan sosialisasi pemilu KPU ikut terjun langsung kelapangan untuk mensosialisasikan program tentang pemilu.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan KPU sangat baik, masyarakat merasa dengan adanya sosialisasi ini mereka menjadi paham tentang pemilu.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yaitu mengajak mereka untuk berbondong-bondong ke TPS untuk menggunakan hak suara.

Nama Informan : Informan Kunci
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 39th
 Jabatan : Anggota
 Hari/Tanggal : Kamis/10 Agustus 2023
 Waktu : 14.00-14.20 WIB
 Tempat : Kantor KPU Kota Solok

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Baik, KPU selalu melakukan koordinasi dengan staf dan juga melibatkan perangkat-perangkat yang ada.
2.	Kegiatan/kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kegiatan/kelompok yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi, yaitu seluruh lapisan masyarakat yang sudah mempunyai hak pilih, dan angka pemilih terbesar yaitu milineal dan generasi Z.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu youtube, tiktok, instagram, pemasangan baliho dan adanya mobil halo-halo.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU dalam melaksanakan sosialisasi yaitu adanya pendidikan pemilih, gunanya agar masyarakat bisa menyikapi berita hoaks atau berita bohong serta memahami perlunya menolak politik uang.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Dalam melaksanakan sosialisasi pemilu KPU ikut terjun langsung kelapangan untuk mensosialisasikan program tentang pemilu karena itu tugas pokok KPU.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan KPU sangat baik, masyarakat merasa dengan adanya sosialisasi ini mereka menjadi paham tentang pemilu dan bisa menentukan pilihan pemimpin yang menurut mereka tepat.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yaitu Bagaimana rabu, 24 Februari 2024 terbenam dibenak mereka.

Nama Informan : Informan Pendukung
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 31th
 Jabatan : Ketua
 Hari/Tanggal : Senin/14 Agustus 2023
 Waktu : 13.15-13.30 WIB
 Tempat : Kantor Camat

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Sangatlah baik, karena KPU melakukan sosialisasi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
2.	Kegiatan/kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kegiatan/kelompok yang menjadi sasaran utama dalam sosialisasi yaitu generasi Z.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu reklame dan poster.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU dalam melaksanakan sosialisasi yaitu dengan melakukan pendekatan langsung dengan masyarakat.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Dalam melaksanakan sosialisasi pemilu KPU ikut terjun langsung kelapangan untuk bersosialisasi.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan KPU sangat baik.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat yaitu mari berbondong-bondong ke TPS.

Nama Informan : Informan Pendukung
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 29th
 Jabatan : Anggota
 Hari/Tanggal : Senin/14 Agustus 2023
 Waktu : 13.30-13.45 WIB
 Tempat : Kantor Camat

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Baik, KPU selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan masyarakat.
2.	Kegiatan/kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kegiatan/kelompok yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi, yaitu para milenial.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu facebook dan instagram.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	KPU pasti memiliki strategi khusus untuk melaksanakan sosialisasinya seperti mengadakan acara.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Dalam melaksanakan sosialisasi pemilu KPU langsung terlibat dalam pelaksanaannya.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan KPU sangat antusias.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yaitu masyarakat harus cerdas dalam menentukan pilihannya.

Nama Informan : Informan Pendukung
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 30th
 Jabatan : Anggota
 Hari/Tanggal : Senin/14 Agustus 2023
 Waktu : 14.00-14.20 WIB
 Tempat : Kampus UMMY Solok

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaiman tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Baik, KPU menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan fungsinya.
2.	Kegiatan/kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kegiatan/kelompok yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi, yaitu milenial dan generasi Z.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu media sosial dan memberikan reward.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU dalam melaksanakan sosialisasi yaitu membentuk tim.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Tentu saja iya karena KPU yang akan mengarahkan seperti PPK untuk melaksanakan sosialisasi.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan KPU sangat baik.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yaitu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan.

Nama Informan : Informan Pendukung
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 31th
 Jabatan : Anggota
 Hari/Tanggal : Jum'at/18 Agustus 2023
 Waktu : 11.00-11.15 WIB
 Tempat : KTK

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Sangat baik dan terlaksana, sesuai tugasnya.
2.	Kegiatan/kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kegiatan/kelompok yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi, yaitu organisasi-organisasi masyarakat dan bundo kanduang.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu media sosial.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU dalam melaksanakan sosialisasi yaitu menjalin hubungan stakeholder dengan beberapa masyarakat di kelurahan dan kecamatan.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Iya, karena itu merupakan tugas dari KPU.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan KPU baik.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat yaitu menghimbau ke masyarakat untuk datang ke TPS.

Nama Informan : Informan Pendukung
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 45th
 Jabatan : Anggota
 Hari/Tanggal : Sabtu/19 Agustus 2023
 Waktu : 09.00-09.15 WIB
 Tempat : Gawan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Sangat baik karena KPU selalu memberikan informasi kepada masyarakat.
2.	Kegiatan/kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kegiatan/kelompok yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi, yaitu organisasi-organisasi masyarakat dan bundo kanduang.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu reklame dan poster.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU dalam melaksanakan sosialisasi yaitu menjalin hubungan stakeholder dengan beberapa masyarakat di kelurahan dan kecamatan.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Iya, karena itu merupakan tugas dari KPU.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan KPU baik.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yaitu hindari money politik.

Nama Informan : Informan Pelengkap
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 17th
 Jabatan : Wakil Ketua OSIS
 Hari/Tanggal : Senin/21 Agustus 2023
 Waktu : 11.00-11.20 WIB
 Tempat : SMAN 3 Kota Solok

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Sangat baik, karena dalam melaksanakan sosialisasi KPU memberikan materi-materi yang mudah untuk dipahami oleh pemilih pemula.
2.	Kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kelompok utama yang menjadi sasaran yaitu pemilih pemula yang mana belum memiliki pengalaman dalam memilih.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU ada di instagram, facebook dan tiktok.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU yaitu melakukan pendekatan emosional.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Iya, KPU langsung yang menjadi pemateri.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Semua sosialisasi yang disampaikan sangat baik.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat yaitu membangun pengetahuan tentang kesadaran memilih.

Nama Informan : Informan Pelengkap
 Jenis Kelamin : Laki- laki
 Umur : 40th
 Jabatan : Ketua RW
 Hari/Tanggal : Senin/21 Agustus 2023
 Waktu : 10.00-10.20 WIB
 Tempat : Tanah Garam

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Baik, karena KPU melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat.
2.	Kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Yang menjadi titik utama dalam kegiatan sosialisasi yaitu pemilih pemula
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu komunikasi tatap muka dan media masa.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU yaitu gencar melakukan promosi di sosial media.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Iya.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Sangat baik.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat yaitu jauhi money politik.

Nama Informan : Informan Pelengkap
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 20th
 Jabatan : Mahasiswa UMMY
 Hari/Tanggal : Senin/21 Agustus 2023
 Waktu : 10.30-10.50 WIB
 Tempat : Kampus UMMY Solok

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Sesuai dengan peraturan dengan cara berinteraksi kpu dengan masyarakat
2.	Kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kelompok yang menjadi titik sosialisasi yaitu para generasi Z dan milineal.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu melalui seminar, diskusi dan media sosial.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU yaitu melakukan pendekatan emosional.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Iya, KPU langsung terjun kelapangan.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Sangat baik.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat yaitu mengajak masyarakat untuk lebih selektif dalam menentukan pilihan.

Nama Informan : Informan Pelengkap
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 35th
 Jabatan : Ibu PKK
 Hari/Tanggal : Rabu/23 Agustus 2023
 Waktu : 13.00-13.15 WIB
 Tempat : Tanah Garam

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Baik, KPU bekerja dengan baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
2.	Kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kelompok yang menjadi titik sosialisasi yaitu komunitas dan organisasi-organisasi masyarakat.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu reklame dan media sosial.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU yaitu melakukan pendekatan emosional.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Iya.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Sangatlah baik.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat yaitu membangun kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu.

Nama Informan : Informan Pendukung
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 30th
 Jabatan : Masyarakat
 Hari/Tanggal : Rabu/23 Agustus 2023
 Waktu : 13.20-13.35 WIB
 Tempat : Tanah Garam

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu?	Sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai KPU.
2.	Kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi?	Kelompok yang menjadi titik sosialisasi yaitu keluarga, pemilih pemula.
3.	Fasilitas informasi apa saja yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau?	Fasilitas informasi yang disediakan KPU yaitu mobilisasi sosial, media massa dan media sosial.
4.	Apakah KPU memiliki strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu?	Strategi khusus yang dimiliki KPU yaitu lebih gencar melakukan iklan di sosial media.
5.	Apakah KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu?	Iya.
6.	Bagaimana respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan?	Baik.
7.	Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi?	Pesan yang disampaikan ke masyarakat yaitu mari gunakan hak suara.

4.5 Rekap Hasil Wawancara

Dari 15 informan untuk pertanyaan pertama tentang tugas dan fungsi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam melaksanakan sosialisasi pemilu dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rekap hasil wawancara

No	Jawaban Responden	Responden
1.	Sesuai dengan tugas dan fungsi KPU selaku yang mensosialisasikan penyelenggaraan pemilu.	5
2.	Mengerjakan tugas dan fungsinya dengan baik	10
	Jumlah	15

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para responden rata-rata responden memberikan jawaban bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menjalankan tugasnya sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU).

Dari 15 informan untuk pertanyaan kedua tentang kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekap Hasil Wawancara

No	Jawaban responden	Responden
1.	Titik utama dalam kegiatan sosialisasi seluruh lapisan masyarakat yang telah memiliki hak suara	4
2.	Titik utama dalam kegiatan sosialisasi yaitu pemilih pemula, bundo kandung, generasi Z, dan milineal.	11
	Jumlah	15

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para responden rata-rata responden menjawab bahwa yang menjadi titik dalam kegiatan sosialisasi yaitu pemilih pemula, bundo kandung, generasi Z, dan milineal.

Dari 15 informan untuk pertanyaan ketiga tentang fasilitas informasi yang disediakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.6
Rekap Hasil Wawancara

No	Jawaban Responden	Responden
1.	Media Sosial	12
2.	Reklame dan poster	2
3.	Media massa	1
	Jumlah	15

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para responden rata-rata responden banyak yang menjawab bahwa fasilitas yang disediakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau yaitu melalui media sosial.

Dari 15 informan untuk pertanyaan keempat tentang Strategi khusus yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekap Hasil Wawancara

No	Jawaban Responden	Responden
1.	Gencar melakukan promosi/iklan di sosial media	6
2.	Pendidikan pemilih	1
3.	Pendekatan Emosional	8
	Jumlah	15

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para responden, rata-rata responden menjawab bahwa strategi yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam kegiatan sosialisasi sama yaitu pendekatan Emosional dan gencar melakukan promosi dan pengiklanan di sosial media.

Dari 15 informan untuk pertanyaan kelima tentang apa Komisi Pemilihan Umum (KPU) ikut terjun langsung dalam kegiatan sosialisasi dari hasil wawancara responden menjawab semua sama bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) ikut terjun langsung kelapangan untuk melakukan sosialisasi.

Dari 15 informan untuk pertanyaan keenam tentang respon masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan dari hasil wawancara responden memberikan jawaban semua sama bahwa dalam kegiatan sosialisasi masyarakat memberikan respon yang positif yaitu menerima tim dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) dengan baik dan mengikuti kegiatan sosialisasi dengan baik.

Dari 15 informan untuk pertanyaan ketujuh tentang pesan yang disampaikan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dari hasil wawancara ada berbagai pesan yang disampaikan seperti :

Tabel 4.8
Rekap Hasil Wawancara

No	Jawaban Responden	Responden
1.	Hindari money politik	3
2.	Mengajak ke TPS untuk menggunakan hak suara	9
3.	Menjadi Pemilih yang cerdas	3
	Jumlah	15

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para responden, rata-rata responden menjawab bahwa pesan yang disampaikan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) yaitu mengajak masyarakat untuk datang ke TPS untuk menggunakan hak suaranya.

4.6 Pembahasan

1. Tugas dan fungsi KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilu

Komisi pemilihan umum adalah lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia. Dalam undang-undang nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilu diatur mengenai KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota sebagai lembaga penyelenggara pemilihan umum yang permanen dan Bawaslu sebagai lembaga pengawas Pemilu. KPU dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta dalam hal penyelenggaraan seluruh tahapan pemilihan umum dan tugas lainnya. KPU memberikan laporan Presiden kepada Dewan Perwakilan Rakyat.

Dalam rangka mewujudkan KPU dan Bawaslu yang memiliki integritas dan kredibilitas sebagai Penyelenggara Pemilu, disusun dan ditetapkan Kode Etik Penyelenggara Pemilu. Agar Kode Etik Penyelenggara Pemilu dapat diterapkan dalam penyelenggaraan Pemilihan Umum, dibentuk Dewan Kehormatan KPU, KPU Provinsi, dan Bawaslu.

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilu juga mengatur kedudukan panitia pemilihan yang meliputi PPK, PPS, KPPS dan PPLN serta KPPSLN yang merupakan penyelenggara Pemilihan Umum yang bersifat ad hoc. Panitia tersebut mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan semua tahapan penyelenggaraan Pemilihan Umum dalam rangka mengawal terwujudnya Pemilihan Umum secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Tugas KPU sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, yaitu:

1. Merencanakan program dan anggaran serta menetapkan jadwal.
2. Menyusun tata kerja KPU, KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, PPK, PPS, KPPS, PPSLN, dan KPPSLN.
3. Menyusun Peraturan KPU untuk setiap tahapan Pemilu.
4. Mengoordinasikan, menyelenggarakan, mengendalikan, dan memantau semua tahapan Pemilu.
5. Menerima daftar Pemilih dari KPU Provinsi.
6. Memutakhirkan data Pemilih berdasarkan data Pemilu terakhir dengan memperhatikan data kependudukan yang disiapkan dan diserahkan oleh Pemerintah dan menetapkannya sebagai daftar Pemilih.
7. Membuat berita acara dan sertifikat rekapitulasi hasil penghitungan suara serta wajib menyerahkannya kepada saksi Peserta Pemilu dan Bawaslu mengumumkan calon anggota DPR, calon anggota DPD, dan Pasangan Calon terpilih serta membuat beritanya.
8. Menindaklanjuti dengan segera putusan Bawaslu atas temuan dan laporan adanya dugaan pelanggaran atau sengketa Pemilu.
9. Menyosialisasikan Penyelenggaraan Pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat.
10. Melakukan evaluasi dan membuat laporan setiap tahapan Penyelenggaraan Pemilu.
11. Melaksanakan tugas lain dalam Penyelenggaraan Pemilu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Selanjutnya pada Pasal 13, KPU memiliki kewenangan sebagai berikut:

1. Menetapkan tata kerja KPU, KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, PPK, PPS, KPPS, PPLN, dan KPPSLN.
2. Menetapkan Peraturan KPU untuk setiap tahapan Pemilu.
3. Menetapkan Peserta Pemilu.
4. Menetapkan dan mengumumkan hasil rekapitulasi penghitungan suara tingkat nasional berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan suara di KPU Provinsi untuk Pemilu Presiden dan Wakil Presiden dan untuk Pemilu DPR serta hasil rekapitulasi penghitungan suara di setiap KPU Provinsi untuk Pemilu anggota DPD dengan membuat berita acara penghitungan suara dan sertifikat hasil penghitungan suara.
5. Menerbitkan keputusan KPU untuk mengesahkan Pemilu dan mengumumkannya.
6. Menetapkan dan mengumumkan perolehan jumlah kursi anggota DPR, anggota DPRD provinsi, dan anggota DPRD kabupaten/kota untuk setiap partai politik Peserta Pemilu anggota DPR, anggota DPRD provinsi, dan anggota DPRD kabupaten/kota.
7. Menetapkan standar serta kebutuhan pengadaan dan pendistribusian perlengkapan.
8. Membentuk KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, dan PPLN.
9. Mengangkat, membina, dan memberhentikan anggota KPU Provinsi, anggota KPU Kabupaten/Kota, dan anggota PPLN.
10. Menjatuhkan sanksi administratif dan/atau menonaktifkan sementara anggota KPU Provinsi, anggota KPU Kabupaten/Kota, anggota PPLN,

anggota KPPSLN dan Sekretaris Jenderal KPU yang terbukti melakukan tindakan yang mengakibatkan terganggunya tahapan Penyelenggaraan Pemilu yang sedang berlangsung berdasarkan putusan Bawaslu dan/atau ketentuan perundang-undangan.

11. Menetapkan kantor akuntan publik untuk mengaudit dana Kampanye Pemilu dan mengumumkan laporan sumbangan dana Kampanye Pemilu.
12. Melaksanakan wewenang lain dalam Penyelenggaraan Pemilu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil wawancara aturan-aturan yang diterapkan terlaksana dengan baik dan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan perlu dilakukannya sosialisasi, mengatur ruang lingkup melibatkan masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik pada tahap penyusunan kebijakan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pemilu.

2. Kelompok masyarakat yang menjadi titik utama dalam sosialisasi

Menurut, Komisi Pemilihan Umum (KPU) ada 9 kelompok masyarakat yang perlu diperhatikan oleh KPU dalam upaya meningkatkan kualitas sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum. Berdasarkan dari hasil wawancara ada 9 kelompok yang menjadi titik dalam melaksanakan sosialisasi yaitu :

1. Memetakan daerah mana saja yang tingkat partisipasi pemilihnya dibawah rata-rata.
2. Mengadvokasi kelompok masyarakat pada daerah terisolir yang rawan manipulasi.

3. Memetakan daerah yang dalam penyelenggaraan pemilu lalu bermasalah, terutama yang melibatkan penyelenggara pemilu.
4. Daerah yang disinyalir memiliki transaksi money politics tinggi.
5. Kelompok masyarakat marjinal, misalnya kelompok masyarakat yang terbentuk akibat konflik, atau kelompok yang termarginalkan.
6. Kelompok masyarakat disabilitas, yang dalam pemilu 2019 lalu menyuarakan belum mendapat fasilitas baik, kemudian juga pasien rumah sakit yang menjalani perawatan khusus.
7. Kelompok pemilih pemula, terutama mereka yang tidak mengenyam pendidikan formal.
8. Pemuka pendapat, para tokoh masyarakat ini perlu kita beri sosialisasi betapa pentingnya pemilu berkualitas, sehingga kemudian, beliau dapat memberikan pencerahan kepada lingkungannya.
9. Memberi fasilitas kepada media masa serta menjadikan mitra dalam penyebarluasan informasi sosialisasi pemilu adalah media massa. Kita jangan lupa akan keterbatasan KPU dalam menjangkau masyarakat, kita butuh media yang dapat menduplikasi informasi penting dari penyelenggara untuk bisa sampai ke masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dinyatakan bahwa kelompok yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan sosialisasi pemilu ada 9 kelompok sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018.

3. Fasilitas informasi yang disediakan KPU agar seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau

Fasilitas adalah segala sesuatu seperti benda, bangunan atau ruangan yang dibuat untuk melayani atau memudahkan melakukan tujuan tertentu atau merupakan sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan adanya fasilitas kegiatan bisa dilakukan dengan cepat, praktis dan tentunya menguntungkan bagi sekitarnya.

Fasilitas Informasi merupakan salah satu langkah strategi yang merupakan landasan yang berfungsi menjadi dasar dalam merancang fungsi teknis yang berguna untuk mengatur fasilitas-fasilitas informasi dengan baik dan benar.

Terkait dengan fasilitas informasi yang disediakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) yaitu:

1. Radio.
2. Televisi.
3. Media sosial.
4. Media massa.
5. Mobilisasi sosial.
6. Brosur
7. Selebaran
8. Spanduk
9. Reklame
10. Poster

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa penyediaan fasilitas informasi KPU telah membuat Benner dan juga membuat iklan di sosial media dan media massa yang digunakan untuk lebih memperjelas masyarakat tentang tata cara pemilihan umum. Fasilitas informasi yang ada di Kota Solok sudah memadai dan sudah sangat layak bagi masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018.

4. Strategi khusus untuk kegiatan sosialisasi pemilu

Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Sosialisasi adalah konsep umum yang diartikan sebuah proses di mana kita belajar interaksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, di mana semua itu merupakan hal penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi Pemilu adalah proses penyampaian informasi tentang tahapan dan program Penyelenggaraan Pemilu.

Berdasarkan hasil wawancara di Kota solok dapat dinyatakan bahwa strategi khusus yang dimiliki KPU dalam melaksanakan sosialisasi yaitu :

1. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati konsep aqidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlasmengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan agamanya.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah bentuk pemasaran digital yang menggunakan platform sosial media dan situs web jaringan dengan tujuan untuk mempromosikan produk maupun layanan organisasi melalui cara yang berbayar atau tidak berbayar.

3. Pembentukan relawan demokrasi.

4. Membuat Event khusus untuk masyarakat.

5. Apa KPU ikut terjun secara langsung dalam kegiatan sosialisasi pemilu

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para informan baik informan Kunci, Pendukung, dan Pelengkap dapat dinyatakan bahwa dalam melaksanakan sosialisasi pemilu KPU ikut terjun langsung dalam kegiatan sosialisasi sebagai pemateri. Materi sosialisasi pemilu mencakup :

a. Seluruh tahapan Penyelenggaraan Pemilu terdiri atas:

1. Perencanaan program dan anggaran serta penyusunan peraturan pelaksanaan penyelenggaraan pemilu.
2. Pemutakhiran data Pemilih dan penyusunan daftar Pemilih.
3. Pendaftaran dan verifikasi Partai Politik calon Peserta Pemilu.
4. Penetapan Partai Politik Peserta Pemilu.
5. Penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan.
6. Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden, anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota.
7. Kampanye dan dana kampanye Pemilu.
8. Pemungutan dan penghitungan suara
9. Penetapan hasil Pemilu

10. Pengucapan sumpah/janji Presiden dan Wakil Presiden serta anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota.

b. Materi lain terkait tahapan Penyelenggaraan Pemilu.

6. Respon dari masyarakat saat mengikuti sosialisasi pemilihan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para informan baik informan kunci, pendukung dan pelengkap dapat diketahui bahwa bagaiman respon masyarakat saat mengikuti kegiatan sosialisasi. Respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh KPU sangatlah baik. Dengan adanya sosialisasi ini membuat masyarakat menjadi tau bagaimana tata cara dalam menggunakan hak suaranya sehingga tidak merugikan siapapun karena telah menggunakan hak suara tetapi suaranya tidak sah atau tidak dapat digunakan.

Adanya partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan pemilu ini adalah bentuk dari penggunaan hak warga negara untuk mengawal hak pilihnya. Kemudian, kegiatan pemantauan ini juga merupakan upaya kontrol dari publik untuk menjaga suara rakyat. Dalam hal Pengawasan dan pemantauan Pemilu merupakan satu bagian dari upaya kontrol terhadap proses penyelenggaraan Pemilu. Keduanya merupakan satu fungsi yang sama sebagai upaya untuk mengawal penyelenggaraan pemilu yang jujur dan adil. Namun, perbedaan itu lahir akibat kelembagaan yang mengupayakan kontrol terhadap penyelenggara Pemilu. kelembagaan fungsi kontrol ini muncul akibat banyaknya pelanggaran-pelanggaran dalam pemilu. Atas persoalan itu, perundang-undangan pemilu melahirkan lembaga pengawas pemilu yang sekarang dikenal sebagai Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).

Keterlibatan masyarakat dalam Pemilu tidak hanya sekedar datang dan memilih, tetapi juga turut melakukan pengawasan atas potensi adanya kecurangan yang terjadi serta melaporkan kecurangan tersebut kepada Bawaslu sebagai lembaga yang bertugas mengawasi proses Pemilu.

7. Pesan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi

Pesan adalah unit komunikasi terpisah yang dimaksudkan oleh sumber untuk dikonsumsi oleh beberapa penerima atau kelompok penerima. Sebuah pesan dapat disampaikan melalui berbagai cara, termasuk kurir, telegrafi, merpati pos, dan surel. Sebuah pesan dapat menjadi isi dari sebuah siaran. Dalam sosialisasi harus memunculkan pesan dan kesan yang baik, keaslian sumbernya jelas, targetnya jelas dan penyampaiannya yang efektif yang akhirnya pemilu bisa dikatakan sesuai target. Ada lima hal yang harus diperhatikan, yaitu pesan apa yang disampaikan, siapa yang menyampaikan pesan, siapa audiens penerima pesan, media yang strategis kepada semua generasi, dan metode atau strategi penyampaian pesan yang efektif.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan baik informan kunci, pendukung, dan pelengkap dapat diketahui bahwa pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi pemilu yaitu :

1. Mengajak masyarakat untuk menggunakan hak suaranya.
2. Mengingatkan masyarakat untuk tidak bermain *money* politik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Strategi sosialisasi yang digunakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilihan di kota Solok berdasarkan hasil wawancara dan penelitian terdahulu strategi yang digunakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi pemilih yaitu:

1. Pendekatan emosional antara KPU dengan masyarakat maka akan memudahkan KPU untuk mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dengan cara melakukan pendidikan pemilih, memberikan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memberikan yang setara kepada setiap orang atau pihak untuk berpartisipasi dalam Pemilu.
2. Melakukan promosi atau pengiklanan di media sosial, media sosial saat ini memang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari sebagian besar orang Indonesia. Oleh karena itu, tugas admin medsos tiap instansi adalah membuat bagaimana media sosial kantor ini menarik dan informatif, sehingga informasi yang kita sampaikan dapat menyentuh orang lebih banyak.

5.2 Saran

1. Disarankan untuk Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk melakukan sosialisasi secara merata, kalangan masyarakat tersentuh, mengingat antusias para pemilih pemula yang tinggi dalam ikut serta dalam pemilu demi terciptanya pemilu yang jujur, adil dan bersih.

2. Disarankan untuk masyarakat untuk ikut berpartisipasi sebagai contoh ikut terlibat dalam penyelenggaraan pemilu dan ikut serta melakukan pendidikan pemilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiyatul. 2020. 8 Kaos GL Dergisi *strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Banten Dalam Sosialisasi Larangan Politik Uang Pada Pemilihan Calon Legislatif (Pileg) tahun 2019*.
- Amalia, Nopi. 2019. "Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Mengurangi Angka Golput pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 1(1): 1–9.
- Andriani, Fitri. 2019. "Strategi Kpu Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Pemilih Dalam Pilwako Tahun 2017." *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 6(2): 238.
- Atmadi, Gayatri, dan Sri Riris Wahyu Widati. 2013. "Strategi Pemilihan Media Komunikasi LPPOM MUI Dalam Sosialisasi & Promosi Produk Halal Di Indonesia." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 2(2): 87–97.
- Barlian, E. 2016. "Metodologi Penelitian Kuantitatif&Kualitatif." *Optics InfoBase Conference Papers*: 431–32.
- Darmawan, Satrio Sakti. 2018. "Strategi KPU Kota Serang Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dalam Pilkada Provinsi Banten Tahun 2017." : 1–127.
- Fadhila. 2021. "Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Serentak 2020 di Masa Pandemi Covid-19." *Politea : Jurnal Politik Islam* 4(1): 63–92.
- Gleko, Petrus. 2017. "Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6(1): 38–47.
- Haryono, Dwi. 2019. "Strategi Kpu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015." *Jurnal Administrative Reform* 6(2): 67.
- Hasibuan, Sri Juniarti. 2019a. "Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018." *Perspektif* 7(1): 1.
- . 2019b. "Strategi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018 (Studi Kasus Di Kota Medan)." *Perspektif* 7(1): 1.

- Hastuti. 2021. "Analisis Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul Dalam Pelaksanaan Pilkada 2020 Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn* 10(05): 116–17.
- Indra, Dedy Syukma. 2019. "Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Payakumbuh Tahun 2017." *Jispo Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 9(1): 413–30.
- Novita, Dila. 2020. "Peningkatan Partisipasi Pemilih Milenial Strategi Komunikasi Dan Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum pada Pemilu 2019." 7(2): 56–84.
- Pulungan, Muhammad Choirullah. 2020. "Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Serentak Tahun 2019." 3(2): 251–72.
- Saputra, Ilham. 2022. "Strategi Komisi Pemilihan Umum Solok Selatan untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pilkada 2020." 5(2): 194–203.
- Triralmaidi, Dedi. 2019. "Sosialisasi KPU Kabupaten Sijunjung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dalam Pilkada Tahun 2015." *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 6(2): 282.